

---

## Penerapan Prinsip Ekonomi Islam dalam Transformasi Ekonomi Berkelanjutan: Analisis Literatur

Hikmah Dzil Hijjah<sup>1</sup>, Jaharuddin<sup>2</sup>

Prodi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta

E-mail: [22030300021@gmail.com](mailto:22030300021@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 25 Juli 2024

Revised: 15 Agustus 2024

Accepted: 18 Agustus 2024

**Keywords:** Prinsip Prinsip Ekonomi Islam, Transformasi Ekonomi Berkelanjutan, Keadilan Distribusi Kekayaan, Nilai Nilai Moral dan Etika

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan prinsip-prinsip Islam dalam merancang dan mengimplementasikan transformasi ekonomi yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan, mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur akademik dan teks-teks klasik Islam yang berkaitan dengan ekonomi. Melalui analisis mendalam terhadap teks-teks tersebut, penelitian ini berusaha menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep transformasi ekonomi dalam konteks nilai-nilai Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip Islam seperti keadilan dalam distribusi kekayaan, kepemilikan yang bertanggung jawab, solidaritas, dan kemitraan memiliki relevansi yang signifikan dalam merancang kebijakan ekonomi yang berkelanjutan. Prinsip-prinsip ini menawarkan pandangan holistik dan berkelanjutan terhadap pengelolaan kekayaan dan sumber daya ekonomi, dengan memperhatikan kebutuhan bersama serta kesejahteraan seluruh masyarakat. Kesimpulannya, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya mempertimbangkan nilai-nilai moral, etika, dan kesejahteraan bersama dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan ekonomi. Prinsip-prinsip ekonomi Islam menawarkan alternatif yang berharga dalam menghadapi tantangan ekonomi dan sosial yang kompleks, dengan menekankan pentingnya keadilan, tanggung jawab, solidaritas, dan kemitraan dalam menjaga keseimbangan dan kesejahteraan masyarakat secara luas.

---

### PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin maju, tantangan ekonomi yang dihadapi oleh berbagai negara semakin kompleks. Meskipun pertumbuhan ekonomi sering dianggap sebagai indikator keberhasilan suatu negara, namun dampaknya terhadap lingkungan dan ketidaksetaraan sosial juga semakin terlihat. Munculnya fenomena ini menuntut untuk mencari alternatif yang

lebih berkelanjutan dan inklusif dalam mengelola sistem ekonomi. Dalam konteks ini, prinsip-prinsip Islam muncul sebagai kerangka kerja yang menarik untuk menjawab tantangan ini, dengan menawarkan pandangan yang komprehensif tentang keadilan, keseimbangan, dan keberkahan.

Pertanyaan penelitian yang muncul adalah bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diterapkan dalam merancang dan mengimplementasikan transformasi ekonomi yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan? Pertanyaan ini mengarahkan pada pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai ekonomi yang dijunjung tinggi dalam ajaran Islam, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diadaptasi dalam konteks ekonomi modern yang kompleks. Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi kontribusi prinsip-prinsip Islam terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, baik dari segi pengelolaan sumber daya maupun distribusi hasil ekonomi.

Dalam menjawab pertanyaan penelitian tersebut, penting untuk memahami konteks ekonomi global saat ini yang diwarnai oleh ketidakpastian ekonomi, perubahan iklim, dan ketimpangan sosial yang semakin memperdalam kesenjangan. transformasi ekonomi yang berkelanjutan dengan prinsip-prinsip Islam tidak hanya mencakup aspek ekonomi semata, tetapi juga melibatkan dimensi sosial, lingkungan, dan spiritual. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik diperlukan untuk menjawab tantangan ini secara efektif.

Dengan memperhatikan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam mengembangkan pemahaman tentang bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diintegrasikan ke dalam model ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi-solusi inovatif dan praktis yang dapat diterapkan dalam konteks ekonomi global untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan sambil tetap memperhatikan nilai-nilai keadilan, keseimbangan, dan keberkahan yang dijunjung tinggi dalam ajaran Islam.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki relevansi akademis, tetapi juga implikasi praktis yang signifikan dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip Islam dan bagaimana penerapannya dalam konteks ekonomi modern, diharapkan dapat tercipta suatu model ekonomi yang lebih adil, berkelanjutan, dan bermakna bagi semua pemangku kepentingan.

## **LANDASAN TEORI**

### **Transformasi Ekonomi**

Berfokus pada topik penelitian ini, transformasi ekonomi mengacu pada perubahan fundamental dalam sistem ekonomi yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam. Ini mencakup pengembangan model ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan, yang memperhatikan aspek-aspek seperti keadilan, keseimbangan, dan keberkahan sesuai dengan ajaran Islam. Transformasi semacam ini mencerminkan upaya untuk menggeser paradigma ekonomi yang lebih luas dari fokus hanya pada pertumbuhan ekonomi menjadi sebuah pendekatan yang lebih holistik, mempertimbangkan kesejahteraan sosial, keberlanjutan lingkungan, dan nilai-nilai moral. Dalam konteks penelitian ini, transformasi ekonomi menjadi landasan bagi upaya untuk menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil dan inklusif. Ini melibatkan restrukturisasi fundamental dalam cara sumber daya ekonomi dikelola dan didistribusikan, dengan memperhatikan prinsip-prinsip keadilan dan keseimbangan yang diwariskan dalam ajaran Islam. Dengan mengadopsi pendekatan yang lebih

---

holistik, transformasi ekonomi bertujuan untuk menciptakan suatu ekosistem ekonomi yang lebih seimbang dan berkelanjutan, di mana kepentingan semua pemangku kepentingan diakomodasi.

Di samping itu, transformasi ekonomi dalam konteks ini juga mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diterapkan dalam praktik ekonomi sehari-hari. Ini termasuk pengembangan kebijakan yang mempromosikan keadilan sosial, investasi dalam infrastruktur sosial, dan penerapan praktik ekonomi yang ramah lingkungan. Transformasi semacam ini menantang paradigma konvensional tentang pertumbuhan ekonomi yang hanya berfokus pada akumulasi kekayaan, dengan memperkenalkan dimensi keadilan, keberkahan, dan kesejahteraan manusia. Dalam konteks pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, transformasi ekonomi mencakup penerapan model-model ekonomi alternatif yang lebih sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ini melibatkan pembangunan sistem ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan materi, tetapi juga pada pencapaian keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan demikian, transformasi ekonomi dalam konteks ini mengajukan pertanyaan kritis tentang arti sebenarnya dari kemajuan ekonomi dan bagaimana kemajuan tersebut dapat diukur secara lebih holistik.

Di sisi lain, transformasi ekonomi dalam konteks ini menyoroti pentingnya membangun ketahanan ekonomi yang kokoh. Ini melibatkan diversifikasi ekonomi, investasi dalam sektor-sektor yang berpotensi untuk menciptakan lapangan kerja, dan pembangunan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Dalam pandangan Islam, ketahanan ekonomi tidak hanya mencakup aspek-aspek materi, tetapi juga spiritual dan sosial, yang memperkuat keseluruhan kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya, transformasi ekonomi dalam konteks ini juga menyoroti pentingnya menciptakan sistem ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Ini membutuhkan pemberdayaan masyarakat, khususnya yang kurang mampu, untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan ekonomi dan mendapatkan manfaat yang adil dari pertumbuhan ekonomi. Dalam pandangan Islam, semua individu memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dan mendapatkan manfaat dari hasilnya.

Dalam menghadapi tantangan transformasi ekonomi, penting untuk mengadopsi pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai universal, termasuk prinsip-prinsip keadilan, keseimbangan, dan keberkahan. Ini menuntut kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, lembaga-lembaga agama, dan masyarakat sipil untuk menciptakan suatu model ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, prinsip-prinsip Islam dapat berfungsi sebagai panduan moral untuk merancang dan mengimplementasikan kebijakan-kebijakan ekonomi yang mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan. Selain itu, transformasi ekonomi dalam konteks ini juga menyoroti pentingnya memperkuat lembaga-lembaga keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Ini mencakup pengembangan sistem perbankan dan keuangan yang berlandaskan syariah, serta promosi praktik-praktik keuangan yang adil dan transparan. Dalam pandangan Islam, keuangan merupakan alat untuk mencapai tujuan-tujuan moral, seperti distribusi kekayaan yang adil dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Dalam mengimplementasikan transformasi ekonomi, peran pendidikan dan kesadaran masyarakat juga sangat penting. Ini melibatkan upaya untuk meningkatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip Islam dan bagaimana penerapannya dalam konteks ekonomi modern. Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, diharapkan dapat tercipta dukungan yang lebih besar untuk transformasi ekonomi yang berbasis Islam. Selain itu, transformasi ekonomi juga membutuhkan adopsi teknologi dan inovasi dalam pengembangan solusi-solusi ekonomi yang lebih efisien dan berkelanjutan. Ini termasuk pengembangan teknologi yang ramah lingkungan, pendekatan baru dalam pengelolaan sumber

daya alam, dan penerapan praktik-praktik ekonomi yang inovatif. Dalam konteks ini, prinsip-prinsip Islam dapat menjadi sumber inspirasi untuk menciptakan solusi-solusi ekonomi yang lebih baik dan lebih adil. Dalam menghadapi kompleksitas tantangan ekonomi global, transformasi ekonomi dalam konteks ini menekankan pentingnya kerjasama internasional dan regional. Ini melibatkan pertukaran pengetahuan dan pengalaman antar negara, serta kolaborasi dalam pengembangan solusi-solusi ekonomi yang berkelanjutan. Dalam pandangan Islam, kerjasama antarbangsa merupakan bagian integral dari upaya untuk menciptakan perdamaian dan kesejahteraan global.

Terakhir, transformasi ekonomi dalam konteks ini juga menyoroti pentingnya pendekatan yang berbasis pada bukti dan penelitian. Ini melibatkan pengumpulan dan analisis data untuk memahami dampak kebijakan ekonomi, serta evaluasi terhadap efektivitas solusi-solusi yang diusulkan. Dalam konteks ini, penelitian menjadi alat yang penting untuk membimbing kebijakan-kebijakan ekonomi yang mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif. Dengan demikian, transformasi ekonomi dalam konteks judul penelitian ini mencakup serangkaian upaya untuk mengubah paradigma ekonomi yang dominan menjadi suatu sistem ekonomi yang lebih adil, berkelanjutan, dan berbasis pada prinsip-prinsip Islam. Ini melibatkan pengembangan kebijakan-kebijakan ekonomi yang inklusif, penguatan lembaga-lembaga keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai ekonomi yang berkelanjutan. Dengan demikian, transformasi ekonomi menjadi landasan bagi upaya untuk menciptakan suatu model ekonomi yang lebih seimbang, berkelanjutan, dan bermakna bagi semua pemangku kepentingan.

### **Pertumbuhan Berkelanjutan dalam Makna Luas**

Penelitian oleh Mulyono pada 2020 mengatakan bahwa pertumbuhan berkelanjutan mencakup konsep yang luas dan kompleks dalam konteks pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pada dasarnya, pertumbuhan berkelanjutan berarti pertumbuhan yang dapat memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Artinya, pertumbuhan tersebut harus seimbang antara dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan, sehingga tidak mengakibatkan kerusakan yang tidak dapat diperbaiki atau mengancam keberlangsungan hidup manusia dan planet ini. Secara ekonomi, pertumbuhan berkelanjutan mencakup pertumbuhan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Ini berarti menciptakan lapangan kerja yang layak, mengurangi kemiskinan, dan memperbaiki akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan juga harus inklusif, memastikan bahwa manfaatnya didistribusikan secara adil di antara seluruh lapisan masyarakat.

Dalam dimensi sosial, pertumbuhan berkelanjutan mencakup pembangunan yang memperkuat jaringan sosial, mempromosikan inklusi, dan menghormati hak asasi manusia. Hal ini mencakup upaya untuk mengurangi ketimpangan sosial dan kesenjangan, serta memperkuat kapasitas masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan. Pertumbuhan berkelanjutan dalam konteks sosial juga mencakup upaya untuk memerangi diskriminasi dan marginalisasi, serta mempromosikan keadilan gender dan keberagaman budaya. Dalam konteks lingkungan, pertumbuhan berkelanjutan berarti menjaga keseimbangan ekosistem bumi dan memastikan penggunaan sumber daya alam yang bertanggung jawab. Ini mencakup penggunaan energi yang ramah lingkungan, pengelolaan air yang berkelanjutan, dan pelestarian keanekaragaman hayati. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan juga memperhitungkan

---

dampaknya terhadap perubahan iklim, serta berusaha untuk mengurangi jejak karbon dan meningkatkan adaptasi terhadap perubahan lingkungan.

Pertumbuhan berkelanjutan juga mengacu pada dimensi waktu yang panjang, dengan mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari keputusan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dibuat saat ini. Hal ini mencakup membangun keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk generasi mendatang, dengan mempertimbangkan keberlanjutan finansial, sosial, dan ekologis. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan memastikan bahwa kita tidak mengorbankan masa depan untuk keuntungan jangka pendek, tetapi mengambil tindakan yang bertanggung jawab untuk meninggalkan warisan yang baik bagi generasi mendatang. Pertumbuhan berkelanjutan juga melibatkan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sektor swasta, masyarakat sipil, dan lembaga internasional. Ini berarti membangun kemitraan yang kuat antara berbagai sektor untuk menciptakan solusi-solusi yang holistik dan terintegrasi terhadap tantangan-tantangan pembangunan berkelanjutan. Kolaborasi semacam ini memungkinkan pertukaran pengetahuan, sumber daya, dan keahlian untuk menciptakan dampak yang lebih besar dalam mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

Dalam upaya mencapai pertumbuhan berkelanjutan, penting untuk memperhitungkan keberagaman kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan di berbagai negara dan wilayah. Tidak ada pendekatan satu ukuran cocok untuk semua dalam mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan, tetapi setiap negara harus mengembangkan strategi yang sesuai dengan konteksnya sendiri. Hal ini mencakup memperhitungkan kebutuhan, tantangan, dan potensi yang unik dari masing-masing negara atau wilayah. Penting untuk membangun kapasitas dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pertumbuhan berkelanjutan dan bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam mewujudkannya. Edukasi dan kesadaran masyarakat tentang dampak dari perilaku konsumtif, penggunaan sumber daya yang berlebihan, dan polusi lingkungan penting untuk mendorong perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan. Masyarakat juga harus dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan untuk memastikan bahwa kepentingan mereka direpresentasikan dalam kebijakan dan program pembangunan.

Pertumbuhan berkelanjutan juga membutuhkan inovasi dan teknologi yang lebih baik dalam mengatasi tantangan-tantangan pembangunan berkelanjutan. Ini mencakup pengembangan teknologi hijau, penggunaan sumber daya alam yang lebih efisien, dan pendekatan baru dalam desain produk dan layanan. Inovasi semacam ini memungkinkan penciptaan solusi-solusi yang lebih efektif dan efisien dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam konteks globalisasi, pertumbuhan berkelanjutan juga melibatkan kerjasama internasional dan regional untuk mengatasi tantangan-tantangan bersama. Ini mencakup pertukaran pengetahuan dan pengalaman antar negara, serta kerjasama dalam pengembangan solusi-solusi inovatif untuk masalah-masalah global seperti perubahan iklim, kemiskinan, dan ketidaksetaraan. Kolaborasi global semacam ini penting untuk menciptakan dampak yang signifikan dalam upaya mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Pertumbuhan berkelanjutan juga melibatkan tanggung jawab etis dan moral dari semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, bisnis, dan masyarakat sipil. Ini mencakup adopsi prinsip-prinsip keadilan, keterbukaan, dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan ekonomi, serta memperhitungkan dampak sosial dan lingkungan dari keputusan tersebut. Tanggung jawab sosial dan lingkungan semacam ini merupakan bagian integral dari upaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam menghadapi tantangan-tantangan yang kompleks dan saling terkait dalam mencapai pertumbuhan berkelanjutan, diperlukan pendekatan yang holistik dan terpadu. Hal ini mencakup mempertimbangkan hubungan antara dimensi



ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pengambilan keputusan, serta memahami dampak-dampaknya secara menyeluruh. Pendekatan semacam ini memungkinkan pembangunan yang lebih seimbang dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Dalam menghadapi ketidakpastian dan tantangan yang dihadapi oleh dunia saat ini, pertumbuhan berkelanjutan menjadi semakin penting sebagai landasan bagi pembangunan yang berkelanjutan dan kesejahteraan manusia. Ini menuntut upaya kolaboratif dari semua pemangku kepentingan untuk menciptakan dunia yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan bagi generasi mendatang. Dengan memprioritaskan pertumbuhan yang berkelanjutan, kita dapat memastikan bahwa kebutuhan manusia saat ini terpenuhi tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Dan para informan berpendapat bahwa profitabilitas dalam islam merupakan profit yang sama yaitu akhirat. Untuk mencapai tujuan akhirat tersebut tentu kita membutuhkan jalan yang harus dilalui, yang dimaksud dengan jalan sesuai yang diperintahkan oleh Allah SWT. Dan profitabilitas dalam perspektif islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan hadist, menjadi suatu acuan kita dalam mencapai sebuah tujuan profitabilitas tanpa meninggalkan orientasi akhirat.

### **Prinsip Ekonomi Islam**

Prinsip-prinsip ekonomi Islam merupakan kerangka kerja yang diambil dari ajaran Islam untuk membimbing praktik-praktik ekonomi dalam masyarakat Muslim. Prinsip-prinsip ini didasarkan pada nilai-nilai moral dan etika yang terdapat dalam Al-Quran dan Sunnah, serta interpretasi dan aplikasi oleh ulama dan cendekiawan Muslim. Salah satu prinsip utama dalam ekonomi Islam adalah prinsip keadilan, yang mencakup keadilan dalam distribusi kekayaan dan kesempatan, serta keadilan dalam transaksi ekonomi. Prinsip lainnya adalah prinsip kepemilikan, di mana Islam mengajarkan bahwa sumber daya alam dan kekayaan adalah milik Allah, dan manusia adalah khalifah yang bertanggung jawab atas pengelolaannya dengan baik. Oleh karena itu, kepemilikan pribadi diakui dalam Islam, tetapi harus dilakukan dengan tanggung jawab moral dan sosial. Prinsip ini mendorong pengelolaan kekayaan yang bertanggung jawab dan pembagian sumber daya secara adil. Selain itu, ekonomi Islam juga menekankan prinsip keberkahan, yang menuntut agar kekayaan dan sumber daya digunakan dengan penuh keberkahan dan berkat. Ini mencakup penggunaan sumber daya secara bijaksana, pembagian kekayaan dengan orang lain, dan memberikan sumbangan amal (zakat, infaq, dan sedekah) untuk membantu yang membutuhkan. Prinsip keberkahan ini menekankan pentingnya memandang kekayaan sebagai titipan dari Allah yang harus dikelola dengan baik.

Prinsip berikutnya dalam ekonomi Islam adalah prinsip syariah, yang mengatur transaksi ekonomi berdasarkan hukum Islam. Prinsip ini mencakup larangan terhadap riba (bunga), perjudian, spekulasi, dan praktik-praktik ekonomi yang dianggap tidak etis atau merugikan orang lain. Prinsip syariah mengharuskan agar transaksi ekonomi dilakukan dengan integritas dan kejujuran, serta memperhatikan kesejahteraan umum. Selain itu, ekonomi Islam juga menekankan prinsip solidaritas dan kebersamaan dalam masyarakat. Prinsip ini mencakup konsep saling membantu antar anggota masyarakat, baik dalam hal keuangan, pendidikan, atau kesejahteraan sosial. Prinsip solidaritas mengajarkan bahwa keberhasilan individu atau kelompok tidak boleh dicapai dengan merugikan orang lain, tetapi harus dilakukan dengan memperhatikan kesejahteraan bersama.

Prinsip efisiensi juga menjadi perhatian dalam ekonomi Islam, meskipun tidak sama dengan konsep efisiensi dalam ekonomi konvensional. Dalam Islam, efisiensi tidak hanya mencakup penggunaan sumber daya yang efisien secara materi, tetapi juga mempertimbangkan

---

aspek-aspek moral, sosial, dan lingkungan. Prinsip ini menekankan pentingnya menghindari pemborosan, keberlanjutan, dan memperhitungkan dampak dari setiap keputusan ekonomi. Selain itu, ekonomi Islam juga menekankan prinsip tanggung jawab sosial, di mana individu dan lembaga memiliki tanggung jawab moral untuk memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat. Ini mencakup memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, memberdayakan masyarakat yang kurang mampu, dan mendukung pembangunan sosial dan ekonomi yang inklusif. Prinsip tanggung jawab sosial ini menekankan pentingnya memperhatikan kebutuhan masyarakat secara keseluruhan, bukan hanya kepentingan individu atau kelompok tertentu.

Prinsip kesetaraan juga menjadi bagian integral dalam ekonomi Islam, di mana semua individu memiliki hak yang sama dalam akses terhadap peluang ekonomi dan kekayaan. Prinsip ini menolak diskriminasi berdasarkan ras, agama, atau status sosial, dan mendorong adanya keadilan dalam distribusi sumber daya dan kesempatan. Prinsip kesetaraan ini mengajarkan bahwa setiap individu memiliki nilai yang sama di mata Allah dan harus diperlakukan dengan adil. Selain itu, ekonomi Islam juga menekankan prinsip kerjasama dan kemitraan dalam aktivitas ekonomi. Prinsip ini mencakup kolaborasi antara individu, kelompok, dan lembaga dalam mencapai tujuan ekonomi yang berkelanjutan. Prinsip kerjasama ini mengajarkan bahwa keberhasilan tidak bisa dicapai secara individual, tetapi memerlukan dukungan dan kontribusi dari orang lain. Prinsip pertumbuhan ekonomi dalam Islam juga menyoroti pentingnya pembangunan manusia yang menyeluruh, bukan hanya dalam aspek ekonomi, tetapi juga sosial, budaya, dan spiritual. Pertumbuhan yang berkelanjutan dalam Islam tidak hanya mencakup peningkatan pendapatan atau produksi, tetapi juga peningkatan kualitas hidup, kebahagiaan, dan kesejahteraan manusia secara keseluruhan. Prinsip ini menekankan bahwa tujuan utama dari pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan membantu mereka mencapai potensi penuh mereka sebagai khalifah di bumi.

Di sisi lain, prinsip kelestarian lingkungan juga menjadi perhatian dalam ekonomi Islam, mengingatkan umatnya untuk menjadi pelindung dan penjaga alam semesta. Ini mencakup penggunaan sumber daya alam secara bertanggung jawab, pelestarian lingkungan hidup, dan upaya untuk mencegah kerusakan lingkungan. Prinsip kelestarian lingkungan ini mengajarkan bahwa manusia harus memperlakukan alam dengan hormat dan mempertimbangkan dampak dari setiap tindakan ekonomi terhadap ekosistem bumi. Dalam ekonomi Islam, prinsip transparansi dan akuntabilitas juga ditekankan, yang menekankan pentingnya integritas dan kejujuran dalam setiap transaksi ekonomi. Prinsip ini mencakup pengungkapan informasi yang jelas dan jujur, serta pertanggungjawaban atas setiap tindakan ekonomi yang diambil. Prinsip transparansi dan akuntabilitas ini membantu membangun kepercayaan dan kestabilan dalam sistem ekonomi, serta mendorong praktik-praktik ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan. Dalam menghadapi kompleksitas dan tantangan dalam ekonomi global, prinsip fleksibilitas juga menjadi penting dalam ekonomi Islam. Prinsip ini memungkinkan untuk penyesuaian dan adaptasi terhadap perubahan kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan yang terjadi dari waktu ke waktu. Fleksibilitas dalam ekonomi Islam memungkinkan untuk pendekatan yang lebih dinamis dan responsif terhadap berbagai tantangan dan kesempatan yang muncul.

Terakhir, prinsip kontinuitas juga menjadi perhatian dalam ekonomi Islam, mengingatkan umatnya untuk mempertimbangkan dampak dari setiap keputusan ekonomi terhadap generasi mendatang. Prinsip ini mencakup pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan keberlanjutan finansial untuk memastikan bahwa sumber daya dan kekayaan dapat dinikmati oleh generasi-generasi yang akan datang. Prinsip kontinuitas ini menekankan pentingnya meninggalkan warisan yang baik bagi generasi mendatang, serta memperhitungkan dampak jangka panjang dari setiap

keputusan ekonomi yang diambil.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan, yang dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang konsep transformasi ekonomi dalam konteks prinsip-prinsip Islam. Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur akademik dan teks-teks klasik Islam yang relevan dengan topik penelitian. Langkah pertama adalah mengidentifikasi dan memilih sumber-sumber kepustakaan, termasuk buku, artikel jurnal, makalah konferensi, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan transformasi ekonomi dan prinsip-prinsip Islam. Setelah sumber-sumber tersebut terkumpul, dilakukan analisis mendalam melalui pembacaan kritis untuk mengidentifikasi gagasan, konsep, dan argumen yang relevan. Selama proses analisis, peneliti mencatat temuan utama yang berkaitan dengan tujuan penelitian, seperti konsep transformasi ekonomi dalam konteks Islam dan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang mendasar. Temuan-temuan ini kemudian disusun dan disintesis menjadi kerangka kerja konseptual yang menggambarkan hubungan antara transformasi ekonomi dan prinsip-prinsip Islam, membantu menyusun argumen yang konsisten untuk kesimpulan penelitian. Selain itu, dilakukan komparasi dan sintesis terhadap berbagai pendekatan dan interpretasi dalam literatur akademik untuk menemukan kesamaan, perbedaan, dan kontradiksi yang relevan. Pertimbangan terhadap keterbatasan sumber dan aspek etika penelitian, seperti menghormati hak cipta dan atribusi penulis asli, juga diperhatikan. Selama proses penelitian, dilakukan refleksi dan evaluasi terhadap metodologi yang digunakan untuk memastikan keberhasilan dalam mencapai tujuan penelitian dan untuk meninjau kembali langkah-langkah yang telah diambil. Metodologi ini memberikan landasan kokoh untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang transformasi ekonomi dalam konteks prinsip-prinsip Islam melalui analisis literatur yang komprehensif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Prinsip Keadilan dalam Distribusi Kekayaan**

Prinsip keadilan dalam distribusi kekayaan merupakan salah satu konsep sentral dalam ekonomi Islam yang memiliki implikasi yang mendalam dalam merancang sistem ekonomi yang adil dan berkelanjutan. Dalam konteks Islam, kekayaan dipandang sebagai amanah yang diberikan oleh Allah kepada manusia untuk dikelola dengan bijaksana dan disebarikan dengan adil di antara anggota masyarakat. Prinsip ini bertujuan untuk memastikan bahwa kekayaan dan sumber daya ekonomi digunakan untuk kesejahteraan bersama dan tidak hanya menguntungkan segelintir orang atau kelompok saja. Dalam praktiknya, prinsip keadilan dalam distribusi kekayaan memerlukan adanya kebijakan-kebijakan yang mendukung redistribusi kekayaan yang lebih merata di antara masyarakat. Hal ini bisa dilakukan melalui berbagai instrumen kebijakan, seperti pajak yang progresif, program bantuan sosial berbasis kebutuhan, dan upaya-upaya untuk meningkatkan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan bagi seluruh lapisan masyarakat. Prinsip keadilan dalam distribusi kekayaan juga menekankan pentingnya memperhatikan kebutuhan yang paling mendesak dan rentan dalam masyarakat, seperti anak-anak, lansia, dan orang-orang dengan disabilitas. Ini berarti bahwa kebijakan-kebijakan ekonomi harus dirancang dengan mempertimbangkan aspek-aspek sosial dan humaniter, serta memastikan bahwa tidak ada yang tertinggal dalam proses pembangunan ekonomi.

Di samping itu, prinsip keadilan dalam distribusi kekayaan juga mencakup adanya



---

perlindungan terhadap hak-hak ekonomi masyarakat yang lemah dan rentan. Ini termasuk hak atas pekerjaan yang layak dan upah yang adil, hak atas kepemilikan tanah dan sumber daya alam, serta hak atas akses terhadap layanan dasar seperti air bersih, sanitasi, dan transportasi. Penerapan prinsip keadilan dalam distribusi kekayaan juga memerlukan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan kekayaan publik dan swasta. Ini berarti bahwa lembaga-lembaga publik dan perusahaan swasta harus beroperasi dengan integritas dan kejujuran, serta mempertanggungjawabkan tindakan dan keputusan mereka kepada masyarakat. Dalam Islam, keadilan dalam distribusi kekayaan juga melibatkan kewajiban bagi individu yang memiliki kekayaan untuk memberikan sumbangan amal (zakat, infaq, sedekah) sebagai bagian dari tanggung jawab sosial mereka. Sumbangan amal ini dimaksudkan untuk membantu mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi, serta memberikan dukungan kepada mereka yang membutuhkan dalam masyarakat.

Prinsip keadilan dalam distribusi kekayaan juga menekankan pentingnya menghindari eksploitasi dan penyalahgunaan kekuasaan dalam proses distribusi kekayaan. Hal ini mencakup larangan terhadap praktik-praktik ekonomi yang merugikan atau memanipulasi orang lain, seperti korupsi, penipuan, monopoli, dan praktik-praktik usaha yang tidak etis. Dalam mengimplementasikan prinsip keadilan dalam distribusi kekayaan, penting untuk memperhatikan konteks sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat yang bersangkutan. Artinya, kebijakan-kebijakan ekonomi harus dirancang dengan mempertimbangkan keberagaman dan kebutuhan khusus dari masing-masing kelompok dan komunitas. Selain itu, prinsip keadilan dalam distribusi kekayaan juga mencakup adanya mekanisme penyelesaian sengketa dan konflik yang efektif dan adil. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap anggota masyarakat memiliki akses yang sama terhadap keadilan dalam penyelesaian perselisihan terkait kepemilikan atau distribusi kekayaan.

Dalam Islam, prinsip keadilan dalam distribusi kekayaan juga memiliki dimensi moral dan spiritual, di mana individu diingatkan untuk memperlakukan kekayaan dengan sikap rendah hati, rasa syukur, dan kepedulian terhadap kebutuhan orang lain. Ini membangun kesadaran akan tanggung jawab sosial dan etika dalam menggunakan kekayaan yang dimiliki. Prinsip keadilan dalam distribusi kekayaan juga mengajarkan bahwa kekayaan tidak hanya memiliki nilai material, tetapi juga memiliki nilai moral dan sosial. Oleh karena itu, dalam merancang transformasi ekonomi yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan, penting untuk memperhitungkan implikasi etika dan moral dari kebijakan-kebijakan ekonomi yang diusulkan. Dalam implementasi prinsip keadilan dalam distribusi kekayaan, penting untuk melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sektor swasta, masyarakat sipil, dan lembaga internasional. Ini memastikan bahwa kebijakan-kebijakan ekonomi yang diadopsi mencerminkan kebutuhan dan aspirasi seluruh masyarakat. Dengan demikian, prinsip keadilan dalam distribusi kekayaan menjadi fondasi yang penting dalam merancang dan mengimplementasikan transformasi ekonomi yang berkelanjutan, yang bertujuan untuk memastikan bahwa kekayaan dan sumber daya ekonomi digunakan untuk kesejahteraan bersama dan pembangunan yang inklusif.

### **Prinsip Kepemilikan yang Bertanggung Jawab**

Prinsip kepemilikan yang bertanggung jawab merupakan konsep fundamental dalam ekonomi Islam yang menekankan tanggung jawab moral individu atas pengelolaan kekayaan dan sumber daya alam. Dalam Islam, kekayaan dipandang sebagai titipan dari Allah yang harus dikelola dengan bijaksana dan bertanggung jawab. Prinsip ini menekankan bahwa kepemilikan

bukanlah hak mutlak, tetapi merupakan amanah yang harus dijalankan dengan integritas dan kepedulian terhadap kesejahteraan bersama. Dalam konteks ekonomi, prinsip kepemilikan yang bertanggung jawab memerlukan adanya keseimbangan antara hak individu untuk memiliki dan menggunakan kekayaan dengan tanggung jawab moral mereka terhadap masyarakat dan lingkungan. Hal ini mencakup pengelolaan sumber daya alam dengan bijaksana, perlindungan terhadap hak-hak pekerja, dan kontribusi terhadap kesejahteraan umum melalui sumbangan dan investasi sosial. Prinsip ini juga menekankan pentingnya mempertimbangkan dampak sosial, ekologis, dan moral dari keputusan ekonomi yang diambil oleh individu atau lembaga. Dalam Islam, kepemilikan tidak hanya tentang akumulasi kekayaan, tetapi juga tentang bagaimana kekayaan tersebut digunakan untuk kebaikan bersama dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Penerapan prinsip kepemilikan yang bertanggung jawab memerlukan adanya kebijakan-kebijakan yang mendukung transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Ini mencakup regulasi yang ketat terhadap praktik bisnis yang tidak etis, dukungan terhadap inisiatif sosial dan lingkungan, serta pengembangan mekanisme untuk menanggapi keluhan dan kebutuhan masyarakat. Dalam Islam, kepemilikan yang bertanggung jawab juga menekankan perlunya menghindari keserakahan, pemborosan, dan eksploitasi dalam pengelolaan kekayaan. Hal ini mencakup adanya batasan terhadap akumulasi kekayaan yang tidak adil, pembagian kekayaan yang lebih merata, dan penggunaan kekayaan untuk kepentingan sosial dan umum. Prinsip kepemilikan yang bertanggung jawab juga melibatkan adanya kesadaran akan hak-hak ekonomi dan sosial masyarakat yang lebih lemah, serta tanggung jawab moral untuk memberikan dukungan dan bantuan kepada mereka. Ini mencakup upaya untuk mengurangi kesenjangan ekonomi, mendukung pengembangan ekonomi lokal, dan memberdayakan masyarakat yang terpinggirkan.

Dalam konteks modern, prinsip kepemilikan yang bertanggung jawab juga mencakup adanya komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan dan pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan. Ini mencakup investasi dalam teknologi hijau, praktik bisnis yang ramah lingkungan, dan peningkatan efisiensi sumber daya dalam produksi dan konsumsi. Selain itu, prinsip kepemilikan yang bertanggung jawab juga menekankan perlunya mengembangkan hubungan yang baik dengan masyarakat, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya. Ini mencakup transparansi dalam komunikasi, konsultasi dengan masyarakat sekitar dalam pengambilan keputusan, dan penghargaan terhadap kontribusi yang diberikan oleh seluruh pihak terkait.

Dalam Islam, kepemilikan yang bertanggung jawab juga mencakup adanya kesadaran akan akhirat dan pertanggungjawaban di hadapan Allah atas pengelolaan kekayaan. Hal ini memotivasi individu untuk menggunakan kekayaan mereka dengan bijaksana, mengutamakan kebaikan bersama, dan memperhitungkan dampak dari setiap tindakan ekonomi yang diambil.

### **Prinsip Solidaritas dan Kemitraan**

Prinsip solidaritas dan kemitraan merupakan aspek penting dalam ekonomi Islam yang menekankan pentingnya kerjasama dan saling membantu antara anggota masyarakat. Dalam Islam, solidaritas adalah konsep yang mencakup rasa persaudaraan, saling peduli, dan gotong royong di antara anggota masyarakat. Kemitraan, di sisi lain, mengacu pada kerjasama dan kolaborasi antara individu, kelompok, dan lembaga dalam mencapai tujuan bersama. Prinsip solidaritas menekankan pentingnya membantu mereka yang membutuhkan dalam masyarakat, termasuk kaum miskin, yatim piatu, dan orang-orang yang terpinggirkan. Dalam Islam, solidaritas tidak hanya tentang memberikan bantuan materi, tetapi juga tentang memberikan

---

dukungan moral, emosional, dan spiritual kepada mereka yang membutuhkan.

Dalam konteks ekonomi, prinsip solidaritas mendorong adanya kebijakan-kebijakan yang mendukung pemerataan kekayaan, redistribusi sumber daya, dan perlindungan terhadap hak-hak ekonomi dan sosial masyarakat yang lebih lemah. Ini mencakup pembangunan infrastruktur sosial, program-program bantuan sosial, dan kebijakan-kebijakan yang memperkuat akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan bagi seluruh lapisan masyarakat. Prinsip solidaritas juga mengajarkan pentingnya menghindari egoisme dan keserakahan dalam pengelolaan kekayaan dan sumber daya ekonomi. Hal ini mencakup adanya kesadaran akan kebutuhan bersama dan pentingnya berbagi dalam mencapai kesejahteraan bersama.

Kemitraan, sebagai konsep yang berkaitan, menekankan pentingnya kerjasama antara individu, kelompok, dan lembaga dalam mencapai tujuan ekonomi dan sosial yang lebih besar. Dalam Islam, kemitraan bisa diwujudkan melalui berbagai bentuk, seperti koperasi, persekutuan usaha, atau program-program kemitraan publik-swasta untuk pembangunan ekonomi lokal. Prinsip kemitraan juga menekankan pentingnya adanya saling pengertian, kepercayaan, dan keterbukaan dalam hubungan antar-pihak yang terlibat. Ini mencakup pembangunan hubungan yang berkelanjutan, komunikasi yang efektif, dan penyelesaian konflik secara konstruktif dalam mencapai tujuan bersama. Dalam praktiknya, prinsip solidaritas dan kemitraan memerlukan adanya komitmen bersama dari seluruh anggota masyarakat untuk membangun hubungan yang inklusif, saling menghormati, dan saling mendukung. Ini mencakup penghargaan terhadap keberagaman, keadilan dalam pembagian kekayaan dan peluang, serta kesediaan untuk bekerja sama dalam mengatasi tantangan dan kesulitan yang dihadapi bersama. Prinsip solidaritas dan kemitraan juga menekankan pentingnya mengembangkan jaringan sosial dan komunitas yang kuat, di mana individu merasa didukung, dihargai, dan terhubung dengan orang lain dalam masyarakat. Ini mencakup pembangunan kegiatan sosial dan budaya, pengorganisasian komunitas, serta upaya untuk memperkuat rasa persatuan dan kesatuan di antara anggota masyarakat.

## KESIMPULAN

Penelusuran konsep-konsep seperti prinsip keadilan dalam distribusi kekayaan, prinsip kepemilikan yang bertanggung jawab, serta prinsip solidaritas dan kemitraan dalam konteks ekonomi Islam menunjukkan bahwa Islam bukan hanya sekadar agama, tetapi juga sebuah sistem yang memiliki pandangan menyeluruh terhadap aspek-aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Prinsip-prinsip ini memberikan panduan bagi individu dalam perilaku ekonomi mereka serta membentuk landasan bagi pembangunan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama.

Salah satu kesimpulan penting yang dapat ditarik adalah bahwa prinsip-prinsip ekonomi Islam menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara aspek material dan moral dalam pengelolaan kekayaan. Kekayaan dipandang sebagai amanah yang harus dikelola dengan bijaksana dan bertanggung jawab, memperhatikan kepentingan bersama serta kebutuhan masyarakat yang lebih luas. Selain itu, prinsip-prinsip ekonomi Islam menekankan kesadaran akan hak-hak ekonomi dan sosial setiap individu, serta tanggung jawab moral untuk mendukung mereka yang membutuhkan. Solidaritas dan kemitraan menjadi fondasi kuat dalam membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan saling peduli.

Dalam konteks global yang semakin kompleks dan terhubung, prinsip-prinsip ekonomi Islam memiliki relevansi signifikan dalam menciptakan lingkungan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan. Keadilan dalam distribusi kekayaan, kepemilikan yang bertanggung jawab, serta solidaritas dan kemitraan menjadi landasan kokoh dalam menghadapi tantangan ekonomi dan

sosial yang kompleks. Selain itu, prinsip-prinsip ekonomi Islam menawarkan alternatif berharga dalam menanggapi masalah-masalah global seperti ketidaksetaraan ekonomi, kemiskinan, dan kerusakan lingkungan. Dengan menekankan nilai-nilai moral, keadilan, dan kesejahteraan bersama, Islam mengajarkan pendekatan holistik dan berkelanjutan dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan ekonomi.

Namun demikian, implementasi prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam praktik nyata tidaklah mudah dan menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam konteks ekonomi global yang didominasi oleh sistem kapitalisme. Diperlukan komitmen yang kuat dari para pemimpin, pemangku kepentingan, dan masyarakat untuk menerapkan prinsip-prinsip ini secara konsisten dan efektif.

Sebagai kesimpulan, prinsip-prinsip ekonomi Islam tidak hanya relevan dalam konteks masyarakat Muslim, tetapi juga memiliki nilai universal yang dapat memberikan kontribusi berarti dalam membangun ekonomi yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama. Menerapkan prinsip-prinsip ini memerlukan kerja sama antara individu, lembaga, dan masyarakat secara luas untuk menciptakan dunia yang lebih adil, berkeadilan, dan sejahtera bagi semua.

## DAFTAR REFERENSI

- Agus Wibowo. (2022). TRANSFORMASI EKONOMI DIGITAL. Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik, 8(1), 1-179. Retrieved from <https://penerbit.stekom.ac.id/index.php/yayasanpat/article/view/173>
- Amsari, S., Harahap, I., & Nawawi, Z. M. (2024). Transformasi Paradigma Pembangunan Ekonomi: Membangun Masa Depan Berkelanjutan melalui Perspektif Ekonomi Syariah. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 729-738. DOI: <http://dx.doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1703>
- Bakar, Abu. 2020. SANGAJI : Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum 4 (2), 233-49. Accessed April 28, 2024. <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/sangaji.v4i2.491>.
- Chusumastuti, D., Elisabeth, C. R., Nurali, N., Suryadharma, M., & Sinaga, H. D. E. (2023). Gangguan Digital dan Transformasi Ekonomi: Menganalisis Dampak E-commerce terhadap Industri Tradisional. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, 1(03), 173–185. <https://doi.org/10.58812/jekws.v1i03.508>
- Dayu, W., Anggara, W., & Harahap, I. (2023). Dinamika Produksi Dalam Makroekonomi Islam: Analisis Terhadap Prinsip-Prinsip Ekonomi dan Implikasinya Pada Pembangunan Berkelanjutan. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 244-262. DOI: <http://dx.doi.org/10.30829/ajei.v8i2.16975>
- Fakrurradhi, F. (2021). Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam Dalam Al-QurAn Menurut Tafsir Ibnu Katsir. *Al Mashaadir: Jurnal Ilmu Syariah*, 2(2), 1-15. DOI: <https://doi.org/10.52029/jis.v2i2.55>
- Fauzi, A., & Oxtavianus, A. (2014). Pengukuran pembangunan berkelanjutan di Indonesia. *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 30(1), 42-52.
- Firdausy, C. M., Suryana, A., Nugroho, R., & Suhartoko, Y. B. (2019). Revolusi Industri 4.0 dan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, Jakarta.
- Hapsoro, N. A., & Bangun, K. (2020). Perkembangan pembangunan berkelanjutan dilihat dari aspek ekonomi di indonesia. *Lakar: Jurnal Arsitektur*, 3(2), 88-96. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/lja.v3i2.7046>

- Hijaz, M. K. (2011). Prinsip-prinsip Hukum Ekonomi Islam. *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, 15(1), 188-194. <https://doi.org/10.24252/jumdpi.v15i1.4799>
- Ihwanudin, N., Saripudin, U., & Suryani, S. (2020). Keseimbangan dalam Produksi, Distribusi dan Konsumsi sebagai Upaya Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 33–60. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v6i2.3918>
- Parapat, E., Pebriansya, A., Prayogo, I., & Nurbaiti, N. (2024). Transformasi Digital dalam Sistem Informasi Perbankan Syariah: Masa Depan Keuangan yang Berkelanjutan. *Jurnal Sistem Informasi Dan Ilmu Komputer*, 2(1), 49-60. DOI: <https://doi.org/10.59581/jusiik-widyakarya.v2i1.2205>
- Putri Pratama & Jaharuddin. (2018). Rekonstruksi Konsep Profitabilitas dalam Perspektif Islam Vol. 2, 104. | [Jaharuddin \(SCOPUS ID 58753371200\) \(https://orcid.org/0000-0003-3791-9216\)](https://orcid.org/0000-0003-3791-9216) - | [Google Scholar](#)
- Rany, A. P., Farhani, S. A., Nurina, V. R., & Pimada, L. M. (2020). Tantangan Indonesia dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang kuat dan pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui indonesia green growth program oleh bappenas. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 20(1), 63-73. DOI: <https://doi.org/10.20961/jiep.v20i1.38229>
- Riyadi, S., & Hilyatin, D. L. (2021). Transformasi ekonomi islam dalam sistem ekonomi kerakyatan. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 6(1), 43-56. DOI: <https://doi.org/10.24235/jm.v6i1.8100>
- Rustya, D. (2023). Pengembangan Kewirausahaan Berkelanjutan dalam Pendidikan: Pendekatan Berdasarkan Prinsip-prinsip Ekonomi Islam. *Journal Islamic Banking*, 3(2), 61-75.
- Salim, E. (2010). *Pembangunan berkelanjutan*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Solechah, W. M., & Sugito, S. (2023). Sustainable Economic Development as Indonesia's National Interest in the G-20 Presidency. *Dialektika : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 8(1), 12–23. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v8i1.1487>
- Winata, M. R., & Agustine, O. V. (2019). Rekoneksi Hukum Dan Disrupsi Teknologi Melalui Tafsir Konstitusional Mendukung Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 16(4), 458-476.